

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum, setiap bisnis memerlukan sistem terstruktur untuk menyediakan presentasi dengan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk membantu kemajuan mereka. Apalagi di zaman modern ini, kemajuan teknologi informasi semakin berkembang dan berdampak besar bagi perekonomian. Tentunya semua perusahaan harus mampu bersaing dan beradaptasi dengan cepat, agar tujuan perusahaan bisa tercapai.

Perusahaan yang dapat terus melakukan bisnis adalah yang dapat mengelola semua kegiatan bisnis. Pengendalian merupakan hal yang penting dan harus dilaksanakan oleh semua organisasi, sehingga diperlukan pengendalian internal yang efektif dan efisien. Perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik jika sistem pengendalian internal tidak efektif. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dan penyalahgunaannya.

Pengendalian internal dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah penipuan dan penyimpangan dalam perusahaan. Adanya pengendalian internal diharapkan dapat memenuhi harapan manajemen dan mencapai tujuan perusahaan secara efektif, efisien dan ekonomis, sesuai dengan semua peraturan yang berlaku. Tujuan pengendalian internal adalah untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keakuratan

data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memfasilitasi kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Menurut **PP RI No.60 Tahun 2008** mengenai pengendalian internal yaitu sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan.

Pengendalian internal atas persediaan barang diharapkan dapat menghasilkan kegiatan pengendalian bagi perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan secara optimal, dan kegiatan tersebut dapat mencegah risiko yang dihadapi perusahaan. Persediaan merupakan barang yang sangat penting bagi perusahaan dagang karena salah satu modal kerja yang merupakan aset terbesar perusahaan dagang. Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018:14:06)** istilah persediaan sendiri didefinisikan sebagai aset yang:

1. Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
2. Dalam proses produksi untuk dijual.
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka perusahaan perlu mempunyai suatu pengendalian internal persediaan barangnya. Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan – laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan.

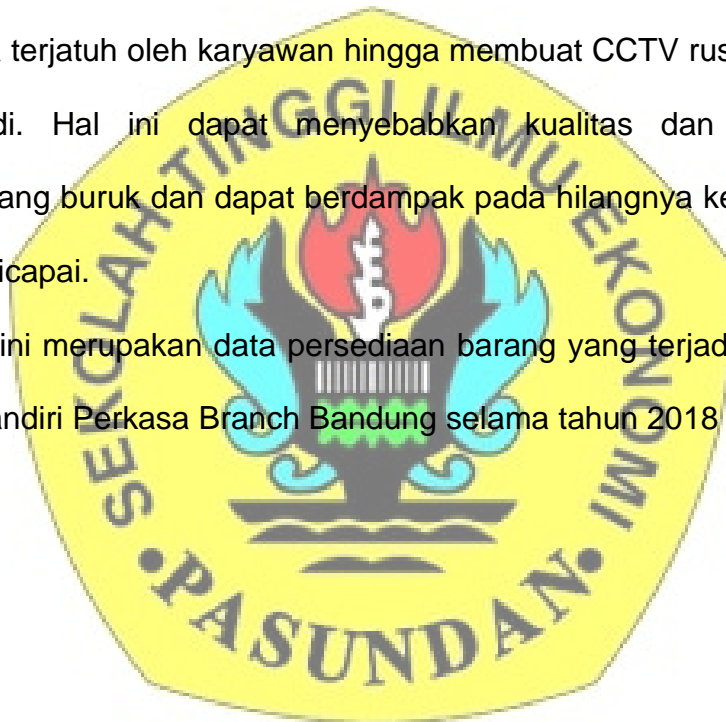
Pengendalian internal persediaan barang memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan perusahaan. Seperti halnya dalam objek penelitian PT Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung yang merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang distribusi alat CCTV. Berdasarkan **Peraturan Menteri Perdagangan No. 11 Tahun 2006** mengenai distributor yakni “Perusahaan perdagangan nasional yang bertindak untuk dan atas namanya sendiri berdasarkan perjanjian yang melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan, serta pemasaran barang/jasa yang dimiliki/dikuasai.”

Kunci pencapaian tujuan utama perusahaan terletak pada kinerja operasionalnya, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan operasional perusahaan itu sendiri. Sebuah perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya jika memiliki pengendalian internal yang baik. PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung tentunya merupakan salah satu perusahaan dagang yang memiliki persediaan pada perusahaan yang memerlukan pengendalian internal. Beberapa aset perusahaan yang perlu

mendapat perhatian dan pengelolaan adalah persediaan utamanya persediaan barang.

Selama kegiatan operasional pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung berlangsung, terdapat permasalahan utama yaitu dalam pengelolaan persediaan barang. Kerusakan barang seperti kamera CCTV mati atau rusak, kabel CCTV yang putus, dus CCTV yang rusak, kesalahan pembuatan barang hingga barang tidak layak di jual, dan CCTV tidak sengaja terjatuh oleh karyawan hingga membuat CCTV rusak masih sering terjadi. Hal ini dapat menyebabkan kualitas dan kuantitas persediaan yang buruk dan dapat berdampak pada hilangnya keuntungan yang dapat dicapai.

Berikut ini merupakan data persediaan barang yang terjadi pada PT Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung selama tahun 2018 s.d 2021 :



Tabel 1.1
Data Persediaan Barang
Pada PT Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung
(Dalam Pertahun)

Tahun	Nilai Persediaan (Rp)	Nilai Barang Rusak (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Nilai Kerusakan	Ket.
2018	48.690.071.153	47.902.512	48.642.168.641	0,09%	-
2019	57.491.422.007	67.459.050	57.432.962.957	0,12%	Naik
2020	50.471.952.427	68.647.852	50.403.304.575	0,14%	Naik
2021	59.931.006.377	59.545.333	59.871.461.044	0,10%	Turun

Sumber : PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan data persediaan barang yang terjadi di PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung bersifat fluktuatif. Adapun beberapa penyebab kerusakan barang yang berbeda – beda dari tahun 2018 sampai tahun 2021, seperti:

1. Pada tahun 2018 total persediaan menurut data berjumlah Rp.48.690.071.153 total barang yang rusak Rp.47.902.512 dengan presentase 0,09% dikarenakan kalingkungan pengendalian dan pengelolaan ruang persediaan yang kurang

baik serta kurangnya pengecekan barang hingga barang yang seharusnya tidak dijual tidak sengaja terjualkan.

2. Sedangkan tahun 2019 total persediaan menurut data berjumlah Rp.57.491.422.007 total barang yang rusak Rp. 67.459.050 nilai barang rusak yang terjadi mengalami kenaikan dengan presentase kenaikan yang cukup besar, yakni sebesar 0,12% dikarenakan dalam tahun tersebut permintaan meningkat membuat aktivitas pengendalian kurang terlaksana dengan baik.
3. Untuk tahun 2020 total persediaan menurut data berjumlah Rp.50.471.952.427 total barang yang rusak Rp. 68.647.852 nilai barang rusak/hilang yang terjadi dengan presentase yang semakin naik sebesar 0,14% dalam tahun tersebut menjadi yang paling tinggi dikarenakan adanya permintaan kiriman barang dengan sesegera mungkin menjelang akhir tahun, sehingga karyawan kurang teliti dalam masalah pengendalian barang dan di tahun tersebut adanya pandemi yang membuat para karyawan harus bekerja dari rumah serta pengurangan karyawan membuat pengendalian internal persediaan barang menjadi tidak terkontrol.
4. Sementara pada tahun 2021 total persediaan barang menurut data sejumlah Rp.59.931.006.377 total barang yang rusak Rp.59.545.333 nilai barang yang rusak terjadi dengan

presentase yang turun sebesar 0,10% diperkirakan menurun karena perusahaan berusaha memperbaiki kesalahan sebelumnya melalui pemeriksaan secara internal. Dari data tersebut menunjukkan jumlah barang yang rusak berbeda-beda setiap tahunnya.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengendalian internal persediaan barang belum optimal diduga dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi persediaan barang yang belum optimal seperti diungkapkan oleh **Azhar Susanto (2017:117)** bahwa pengendalian internal sangat diperlukan untuk menjamin bahwa sistem informasi akuntansi bekerja sesuai dengan apa yang seharusnya sehingga risiko terhadap penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari.

Sistem informasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan karena mengolah data dan transaksi serta memberikan informasi yang berguna untuk kelancaran operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang baik memberikan hasil yang baik dalam hal informasi bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data yang meliputi aktivitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan dan dokumentasi serta pelaporan untuk kepentingan internal dan eksternal

perusahaan, akan tetapi sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai pedoman.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung masih terdapatnya permasalahan pada sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang, permasalahan tersebut yaitu:

1. Kurang optimalnya perangkat keras dan lunak yang dapat menunjang sistem informasi akuntansi.
2. Kurangnya pelatihan karyawan membuat kinerja tidak maksimal karena semuanya harus dipelajari secara perlahan.
3. Informasi persediaan barang yang lambat untuk diakses.

Hal ini dapat mengurangi efektivitas pengelolaan persediaan barang. Meskipun nilai barang rusak yang tercatat tidak menunjukkan prosentase yang sangat besar tetapi hal itu tetap akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Jika hal tersebut menerus terjadi, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem pengendalian internal persediaan saling berkaitan dan keduanya harus dapat diandalkan. Tidak mungkin suatu perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan tanpa pengendalian internal persediaan yang baik.

Adanya hubungan yang berpengaruh antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal selaras dengan pendapat **Adrianto & Wahyuni (2019)** jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik, maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian.

Mengingat bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dan pengendalian internal persediaan barang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal – hal tersebut dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Studi Kasus Pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung Tahun 2018-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai Latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung belum berjalan dengan baik.
2. Pengendalian internal persediaan barang pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung belum efektif.
3. Metode pencatatan persediaan yang digunakan.

4. Kinerja karyawan pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung perlu di awasi dan perlu di tingkatkan.
5. Teknologi yang tersedia belum berfungsi secara optimal.
6. Sumber daya manusia yang ada diperusahaan dinilai masih kurang dalam memenuhi kebutuhan perusahaan terutama yang berkemampuan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diteliti diatas maka penulis hanya memfokuskan pada sistem informasi akuntansi persediaan barang dan pengendalian internal persediaan barang pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat diformulasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT.Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung.
2. Bagaimana pengendalian internal persediaan barang pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian internal persediaan barang pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang prosedur persediaan dan pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang yang ada pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung.
2. Pengendalian internal persediaan barang pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung.
3. Besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian internal persediaan barang pada PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.
2. Bagi PT. Sejahtera Mandiri Perkasa Branch Bandung dapat memberikan masukan bagi manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan dan juga sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan terutama pada sistem

informasi akuntansi persediaan barang dan pengendalian internal persediaan barang.

3. Bagi pihak lain, sebagai bahan acuan penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan bidang yang sama.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan akuntansi.
2. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan terhadap pengendalian internal persediaan barang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu sistem informasi akuntansi, khususnya mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang yang berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan barang.